

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 12 KOTA PEKANBARU

M. Nur Mustafa, Mangatur Sinaga, Hadi Rumadi, Charlina, Hermandra
Dosen FKIP Universitas Riau

ABSTRACT : This study was entitled Implementation of Curriculum 2013 in SMA 12 Pekanbaru. This research was motivated by determination of SMAN 12 as one of the schools established by the Department of Education Pekanbaru from eight high schools in the city of Pekanbaru for the academic year 2013/2014. With that establishment, SMA 12 has imposed a comprehensive Curriculum 2013. Against this background, this study was directed to answer questions on the implementation of a scientific approach to learning which includes observe, ask, gather information, associates, communicate, as well as teachers' understanding of the curriculum, 2013. The source of data was the study of learning four teachers, who was videotaped and questionnaires. Video learning consists of learning Indonesian, PPKn, Education History, and Mathematics. Questionnaires were returned and analyzed 28 copies. The theory is used as a reference study is *Learning Steps with Studying and Meaning* that the content of *Attachment IV Permendikbud Number 81A Year 2013 on the Implementation of the Curriculum, General Guidelines for Learning*. The research method was an analysis of the behavior of teachers and students in the study and analysis of questionnaires. The results of this study showed that of 28 respondents, 25 respondents (89.3%) had attended the training curriculum in 2013 and 3 respondents (10.7%) who have not been trained. However, of the 28 respondents, who deeply understand the new 2013 curriculum of the respondents and respondents who understand totaled 18 (67.95%) Thus, there are still teachers (32.05%) which was required the attention of the head of the school in terms of understanding the Curriculum 2013. The presence of teachers who do not understand the general guidelines of learning results in the failure to understand all aspects of the curriculum, such as the determination of Graduation Standards and learning process. Thus, the implementation of Curriculum 2013 in SMA 12 Pekanbaru has not been implemented properly and effectively.

Keywords: *implementation, Curriculum 2013, the scientific learning*

ABSTRAK: Penelitian ini berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru*. Penelitian ini dilatarbelakangi penetapan SMAN 12 sebagai salah satu sekolah yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dari delapan SMA di Kota Pekanbaru untuk tahun ajaran 2013/2014. Dengan penetapan itu guru SMA Negeri 12 telah memberlakukan Kurikulum 2013 secara menyeluruh. Dengan latar belakang itu, penelitian ini diarahkan menjawab pertanyaan implementasi pendekatan saintifik di dalam pembelajaran yang mencakup mengamati, menanya, *mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengomunikasikan*, serta pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013. Sumber data penelitian adalah pembelajaran empat guru, yang divideokan dan kuesioner. Video pembelajaran terdiri atas pembelajaran bahasa Indonesia, PPKn, Pendidikan Sejarah, dan Matematika. Kuesioner yang dikembalikan dan dianalisis 28 eksemplar. Teori yang digunakan sebagai acuan penelitian adalah *Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya* yang merupakan isi *Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Umum Pembelajaran*. Metode penelitian adalah analisis terhadap perilaku guru dan siswa di dalam pembelajaran dan analisis kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dari 28 responden, 25 responden (89,3%) telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 dan 3 responden (10,7%) yang belum mengikuti pelatihan. Namun demikian, dari 28 responden, yang sangat memahami Kurikulum 2013 baru satu responden dan responden yang paham berjumlah 18 orang (67,95%) Dengan demikian,

masih ada guru (32,05%) yang memerlukan perhatian kepala sekolah dalam hal pemahaman Kurikulum 2013. Adanya guru yang belum memahami pedoman umum pembelajaran mengakibatkan mereka belum memahami semua aspek kurikulum, seperti penentuan Standar Kelulusan dan proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru belum terlaksana dengan baik dan efektif.

Kata Kunci: *implementasi, Kurikulum 2013, pembelajaran saintifik*

PENDAHULUAN

Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru telah menetapkan Sekolah Menengah Atas yang memberlakukan kurikulum 2013 untuk tahun ajaran 2013/2014. Penentuan tersebut diasumsikan berdasarkan (a) kesiapan guru berdasarkan sosialisasi yang telah dilakukan, (b) kesiapan manajemen sekolah, dan (c) kesiapan dana yang diperlukan. Sekolah Menengah Atas yang direkomendasikan menggunakan kurikulum 2013 adalah (1) SMA Negeri 1, (2) SMA Negeri 2, (3) SMA Negeri 6, (4) SMA Negeri 8, (5) SMA Negeri 12, (6) SMA Plus, (7) SMA Cendana, (8) SMA Swasta Babussalam

Berdasarkan prapenelitian, dengan wawancara dengan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 12 —Dra. Wismar Asturiyah, M.Pd.—, untuk tahun ajaran 2013/2014, SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru telah mengimplementasikan Kurikulum untuk siswa kelas 10. Untuk tahun ajaran 2014/2015, sekolah juga sudah siap merealisasikan Kurikulum 2013. Perlu ditegaskan, SMA Negeri 12 adalah satu di antara tujuh SMA yang mulai menggunakan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Implementasi Kurikulum 2013 tentu saja perlu diketahui, meliputi (a) Persiapan sekolah meliputi (a) sumber daya manusia, (b) prasarana dan sarana sekolah, dan (c) sarana pembelajaran.

Berkaitan dengan penelitian ini, masalah yang mungkin muncul di dalam pembelajaran adalah (1) apakah guru sudah memahami konsep Kurikulum 2013?, (2) apakah guru sudah menguasai materi yang harus disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran?, (3) apakah guru telah memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran berbasis saintifik? (4) bagaimanakah cara guru melaksanakan pembelajaran yang memiliki lima unsur

kesaintifikan?, (5) bagaimanakah kreativitas guru menciptakan media pembelajaran?, (6) bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan penilaian otentik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan pembelajaran saintifik? (7) bagaimanakah sikap guru di dalam membimbing siswa dalam pembelajaran? atau (8) bagaimanakah cara guru bertindak agar siswanya dapat secara kreatif mengamati sesuatu, menanyakan sesuatu setelah mengamati, mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan persoalan yang ditanyakan siswa, mengasosiasikan atau menalar sesuai dengan pertanyaan, dan mengomunikasikan hasil pengumpulan informasi (data) dan hasil nalarnya, baik secara lisan, tulisan, atau perbuatan.

Permasalahan yang dapat dikaji atau diteliti terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 sangat banyak antara lain seperti yang dideskripsikan di dalam butir 1.2. Di dalam penelitian ini, peneliti membatasi objek penelitian pada proses pembelajaran, yang terfokus pada lima unsur saintifik dalam pembelajaran yaitu yang *diamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi* dan *mengomunikasikan* berkaitan dengan pembelajaran saintifik.

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, masalah penelitian ini ada lima, yakni (1) Apa yang *diamati* siswa, (2) Bagaimanakah keaktifan siswa dalam *menanya*, (3) Bagaimanakah cara siswa *mengumpulkan informasi*, (4) Bagaimanakah cara siswa *mengasosiasi*, (5) Bagaimanakah cara siswa *mengomunikasikan*, dan (6) Bagaimanakah pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013?

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) tentang/hal/peristiwa yang *diamati* siswa di

dalam pembelajaran, (2) keaktifan siswa dalam *menanya* di dalam, (3) cara siswa *mengumpulkan informasi* di dalam pembelajaran, (4) cara siswa *mengasosiasi* di dalam pembelajaran, (5) cara siswa *mengomunikasikan* di dalam pembelajaran, dan (6) pemahaman guru SMA Negeri 12 terhadap Kurikulum 2013.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Pendekatan Ilmiah

Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu, banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

2.2 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Data penelitian dikumpulkan dengan dua cara. *Pertama*, melakukan perekaman pembelajaran. *Kedua*, meminta guru SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru mengisi kuesioner. Produk perekaman adalah empat video pembelajaran, yakni video pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, kelas X Jurusan MIA, video

pembelajaran mata pelajaran Sejarah, kelas XII Jurusan IIS.2, video pembelajaran mata pelajaran Matematika, kelas X Jurusan MIA.4, dan video pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kelas XI Jurusan MIA.4.

Guru yang dilibatkan di dalam perekaman berdasarkan penetapan Kepala dan Wakil Kepala SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru. Perekaman berlangsung selama dua hari, yakni Senin, 23 September 2014 dan Selasa, 24 September 2014.

Kuesioner yang terkumpul dari informan (guru SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru) berjumlah dua puluh delapan. Kuesioner terdiri atas tiga jenis, yakni (A) pengetahuan guru terhadap Kurikulum 2013, berjumlah 29 butir pernyataan, (B) pendapat guru terhadap buku teks pembelajaran dan buku panduan guru, terdiri enam untuk pendapat guru tentang buku teks pembelajaran dan enam untuk pendapat guru tentang buku panduan guru, dan (C) dampak Kurikulum 2013, yang terbagi atas satu pertanyaan untuk pengaruh terhadap siswa dan satu pertanyaan untuk pengaruh terhadap guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal/Peristiwa yang *Diamati* Siswa di dalam Pembelajaran dan yang Dilakukan Guru terhadap yang *Diamati* Berkaitan dengan Pembelajaran Saintifik berdasarkan Kurikulum 2013

Peristiwa atau hal yang diamati siswa di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, PPKn, dan Pendidikan Sejarah adalah tayangan video. Berbeda dengan ketiga pelajaran itu, yang diamati siswa di dalam pembelajaran matematika adalah penjelasan lisan guru. Berikut ini disajikan peristiwa atau hal yang diamati siswa dalam empat pembelajaran tersebut.

1. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan acuan *Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan belajar dan Maknanya*, aktivitas *mengamati* dapat berupa (a) membaca, (b) mendengar, (c) menyimak, dan (d) melihat (tanpa atau dengan alat).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa mengamati sebuah tayangan video. Tayangan itu mengisahkan tiga orang sedang bekerja. Ketiga orang tokoh peristiwa itu memindahkan batu bata. Dua orang sibuk memindahkan batu bata. Keduanya sangat sibuk. Kesibukan itu dapat dipahami bertujuan agar pekerjaan itu cepat selesai. Yang seorang lagi duduk-duduk. Dia seakan tidak memperdulikan kedua temannya yang tekun bekerja. Melihat temannya hanya duduk-duduk, salah seorang dari yang sibuk bekerja menegur temannya. Teguran itu seolah-olah tidak senang melibat temannya tidak bekerja padahal temannya sudah lelah. Teguran itu tidak berterima. Keduanya terlibat dalam pertengkaran. Pertengkaran itu berlanjut dengan perkelahian. Keduanya bertinju dan bergulat di tanah. Perkelahian itu tidak dileraikan temannya, bahkan ikut menyalahkan temannya yang malas bekerja itu.

Siswa mengamati video itu dengan penuh perhatian. Antarsiswa mengadakan reaksi sesamanya dengan cara saling memberikan pendapat, tertawa, dan mencatat sesuatu. Tayangan tersebut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bukan karena pertengkaran dan perkelahian itu tetapi karena mereka langsung dapat menerima sebuah peristiwa nyata, bukan hanya cerita lisan gurunya atau bukan peristiwa yang mereka peroleh melalui membaca cerita.

2. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran PPKn

Dalam pembelajaran PPKn siswa menyaksikan tayangan berita tentang Pulau Bali. Diberitakan bahwa di samping Bali sebagai daerah wisata, Bali juga dikenal dengan sebuah provinsi yang memiliki sebuah wilayah, di mana terdapat rumah ibadah agama yang ada di Indonesia. Sang pembaca berita menyampaikan bahwa di Bali terjalin kehidupan masyarakat yang rukun dengan agama dan kepercayaan dan tempat ibadah yang berbeda.

Berita itu dilengkapi dengan tayangan beberapa pendapat tentang kerukunan kehidupan beragama di Bali dan selipan tayangan keragaman kehidupan beragama melalui anak-

anak yang sedang bermain dan memberikan kesempatan kepada teman-temannya melaksanakan ibadah ketika waktu beribadah mereka sudah tiba.

3. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran Pendidikan Sejarah

Dalam pembelajaran sejarah siswa mengamati gambar yang disajikan guru melalui LCD. Di dalam gambar terdapat beberapa aktivitas masyarakat zaman praaksara sesuai dengan materi pembelajaran. Gambar disertai dengan kalimat *LAGI NGAPAIN YAA???*, *TANGAN SIAPA, BRO?* Sambil menayangkan gambar, guru meminta perhatian siswa untuk mengamati gambar yang ditayangkan melalui LCD tersebut.

Dengan tayangan gambar guru mengadakan tanya-jawab tentang kehidupan masyarakat praaksara. Di dalam pembelajaran ini unsur *menanya* tidak muncul dari siswa melainkan pertanyaan diajukan kepada siswa. Proses ini tidak sesuai dengan proses pembelajaran, khususnya dalam *menanya*, yang seharusnya muncul dari pihak siswa setelah mengamati sesuatu, dalam hal ini gambar.

Guru memimpin siswa tentang gambar yang ditayangkan dengan cara bertanya-jawab. Guru bertanya, "Gambar apa ini?" sambil menunjuk gambar di tayangan. Di tayangan terdapat sebuah gambar aktivitas masyarakat zaman praaksara. Di dalam gambar itu tertulis *LAGI NGAPAIN YAA???*

Setelah mendengarkan jawaban beberapa siswa, guru menyampaikan pesan bahwa manusia pada zaman praaksara itu hidup seadanya: rumah sederhana.

Guru menayangkan gambar yang ada bekas telapak tangan dengan tulisan *Tangan siapa Bro?* Guru dan siswa berdiskusi. Yang didiskusikan adalah perilaku manusia dalam memanfaatkan hutan. Manusia zaman praaksara membuka hutan dengan menebang tetapi tidak membakar, yang berbeda dengan perilaku manusia zaman sekarang, seperti perusahaan yang membakar hutan untuk keperluannya. Manusia zaman praaksara menebang pohon dengan kapak yang terbuat dari batu.

Berdasarkan data, guru masih terpengaruh dengan proses pembelajaran berdasarkan KTSP. Hal itu ditandai oleh proses memperhatikan gambar dan diikuti dengan aktivitas tanya-jawab.

4. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran Matematika

Dalam pembelajaran matematika siswa dalam kelompok membaca sumber belajar untuk mendapatkan pengertian dan manfaat matrik dalam kehidupan. Guru membagikan kertas materi yang akan dibaca siswa. Dengan demikian, yang diamati siswa adalah teks tertulis. Selama siswa berdiskusi, yang ditetapkan selama 30 menit, guru mengawasi siswa dengan cara mendampingi siswa dari kelompok ke kelompok lain.

Keaktifan Siswa dalam *Menanya* di dalam Pembelajaran dan yang Dilakukan Guru untuk Memotivasi Siswa *Menanya* Berkaitan dengan Pembelajaran Saintifik berdasarkan Kurikulum 2013

1. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa aktif menanyakan mengenai anekdot. Setelah mengamati tayangan, guru mempersilakan siswa menanyakan hal-hal yang tertentu dari tayangan. Guru mempersilakan setiap kelompok mengajukan pertanyaan melalui juru bicara. Artinya, pertanyaan merupakan pertanyaan kelompok kepada kelompok lain. Yang menanyakan (1) juru bicara kelompok Misbul Abdillah (2) juru bicara kelompok Idrus Tintin, (3) juru bicara kelompok Sutardji Calzoum Bahri (Ainun), (4) juru bicara kelompok Tien Marni, dan (5) juru bicara kelompok Tenas Efendy.

Pertanyaan antarkelompok, antara lain
 Bagaimana penyelesaian dalam anekdot itu?
 Apakah adegan kekerasan itu (perkelahian) dapat dicontoh?
 Apakah struktur anekdot itu terpisah atau tergabung?
 Bagaimanakah struktur anekdot itu?

Bagaimana kaidah anekdot itu?

Guru mengulang lima pertanyaan yang diajukan siswa. Tujuannya adalah untuk memperjelas hal yang ditanyakan. Kejelasan itu tentu perlu agar siswa dapat dengan baik dan jelas ketika melakukan aktivitas mengumpulkan informasi sebagai jawaban pertanyaan kelima siswa yang masing-masing mewakili kelompoknya.

2. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran PPKn

Dalam pembelajaran, guru PPKn tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Sebaliknya, guru memberikan masalah untuk diselesaikan/dijawab siswa, yakni

- a. Apa dasar hukum diperlukan kepercayaan kepada Tuhan Yang Mahaesa?
- b. Apa yang harus dilakukan?

Dengan demikian, guru menggunakan kaidah (b) yakni pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati dengan versi pertanyaan (*menanya*) berasal dari guru, bukan dari siswa.

3. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran Pendidikan Sejarah

Di dalam Pembelajaran tidak tampak proses *menanya* dari siswa. Sebaliknya, guru mengajukan pertanyaan. Setelah menyaksikan tayangan, guru bertanya, "Gambar apa ini?" sambil menunjuk gambar di tayangan. Di tayangan terdapat sebuah gambar aktivitas masyarakat zaman praaksara. Di dalam gambar itu tertulis *LAGI NGAPAIN YAA???*

Melalui gambar, guru menyampaikan pesan bahwa manusia pada zaman praaksara itu hidup seadanya: rumah sederhana.

Guru menayangkan gambar yang ada bekas telapak tangan dengan tulisan *Tangan siapa Bro?* Guru dan siswa berdiskusi. Yang didiskusikan adalah perilaku manusia dalam memanfaatkan hutan. Manusia zaman praaksara membuka hutan dengan menebang tetapi tidak membakar, yang berbeda dengan perilaku manusia zaman sekarang, seperti perusahaan

yang membakar hutan untuk keperluannya. Manusia zaman praaksara menebang pohon dengan kapak yang terbuat dari batu.

4. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran Matematika

Tidak terjadi proses *menanya* dari siswa kepada guru atau antarsiswa di dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak melakukan aktivitas untuk membangkitkan kemauan siswa untuk mempertanyakan sesuatu yang telah dijelaskan. Memang, di dalam kegiatan *mengamati*, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang matrik dan membaca bahan/materi dari buku sumber yang sudah dimiliki siswa, sehingga mereka tidak mengajukan pertanyaan. Mungkin pula, materi matrik sudah dipahami sebagian besar siswa, sehingga tidak menimbulkan persoalan bagi setiap siswa.

Cara Siswa Mengumpulkan Informasi di dalam Pembelajaran dan yang Dilakukan Guru agar Siswa Aktif Mengumpulkan Informasi Berkaitan dengan Pembelajaran Sainifik berdasarkan Kurikulum 2013

1. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Guru menugaskan kelompok menjawab pertanyaan kelompok lain berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Sebelumnya, guru telah menetapkan pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok. Dengan penetapan tersebut, setiap kelompok mengumpulkan informasi yang berbeda dari kelompok lain. Meskipun di dalam menanggapi jawaban kelompok lain, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa tanpa mewakili kelompoknya. Artinya, pertanyaan dijawab dengan unsur *mengumpulkan data/informasi*.

Ketika siswa di dalam kelompok mengumpulkan informasi, guru mendampingi siswa dari satu kelompok ke kelompok lain. Guru mengadakan tanya jawab dan memberikan arahan kepada setiap anggota di setiap kelompok. Ketika berdiskusi di dalam kelompok, siswa sudah melakukan aktivitas bernalar.

2. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran PPKn

Siswa mengumpulkan informasi untuk menjawab dua pertanyaan. Siswa mengumpulkan informasi dari buku pelajaran yang sudah dimiliki siswa. Ketika siswa berdiskusi guru mengulang tayangan tentang kehidupan beragama di Bali. Siswa kembali memperhatikan tayangan sambil bekerja di dalam kelompok. Tampaknya, siswa bekerja di dalam kelompok tetapi sangat individual. Artinya, siswa tidak tampak bertukar pikiran. Mereka sibuk bekerja perorangan.

3. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran Pendidikan Sejarah

Guru membagi siswa atas lima kelompok sekaligus memberi arahan agar siswa dalam membentuk kelompok tidak ribut dan tidak mengangkat kursi. Instruksi tersebut dilanjutkan siswa dengan membentuk kelompok. Guru meminta setiap kelompok menunjuk satu orang juru bicara. Guru membagikan soal yang berbeda untuk setiap kelompok.

Guru menyampaikan pesan bahwa selama siswa berdiskusi beliau akan mengamati, menilai, dan mencatat aktivitas siswa.

Guru mengamati aktivitas siswa dengan cara mengamati setiap kelompok. Guru berbicara dengan anggota kelompok, guru memberikan arahan ketika mengamati diskusi kelompok.

Guru mengamati setiap siswa di dalam kelompok dan mencatat hasil pengamatannya dan memberikan nilai di lembar penilaian.

4. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran Pendidikan Matematika

Guru meminta siswa dalam kelompok membaca sumber belajar untuk mendapatkan pengertian dan manfaat matrik dalam kehidupan. Guru membagikan kertas materi yang akan dibaca siswa. Dengan demikian, yang diamati siswa adalah teks tertulis. Selama siswa berdiskusi, yang ditetapkan selama 30 menit, guru mengawasi siswa dengan cara mendampingi siswa dari kelompok ke kelompok lain.

Cara Siswa Mengasosiasi/Menalar di dalam Pembelajaran dan yang Dilakukan Guru agar Siswa Mampu Mengasosiasi Berkaitan dengan Pembelajaran Saintifik berdasarkan Kurikulum 2013

1. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan acuan *Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan belajar dan Maknanya*, aktivitas mengasosiasi/menalar terdiri atas dua, yakni (1) mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi dan (2) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kegiatan *mengasosiasi/menalar* dilakukan siswa berkaitan dengan kegiatan guru. Pada tahap ini guru memberikan teks berjudul KUHP dalam Anekdote. Siswa diminta membaca teks tersebut. Siswa dalam kelompok yang sama diminta menentukan struktur dan kaidah anekdot dalam teks anekdot. Setiap siswa di dalam kelompok mendapatkan sebuah teks yang sama. Hal ini mempermudah siswa karena dapat membaca secara mandiri. Kembali guru mendampingi setiap kelompok. Di dalam kelompok, guru berdialog mendampingi dan membantu siswa.

Juru bicara setiap kelompok mengomunikasikan hasil diskusi mereka tentang struktur dan kaidah teks anekdot yang mereka baca. Pengomunikasian hasil diskusi diikuti dengan tanggapan peserta diskusi. Guru mengambil bagian di dalam diskusi untuk membantu juru bicara.

2. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran PPKn

Dalam mengasosiasi atau menalar berdiskusi di dalam kelompok. Sumber informasi yang

diasosiaikan berasal dari buku pelajaran yang sudah dimiliki siswa. Ketika siswa berdiskusi guru mengulang tayangan tentang kehidupan beragama di Bali. Siswa kembali memperhatikan tayangan sambil bekerja di dalam kelompok. Tampaknya, siswa bekerja di dalam kelompok tetapi sangat individual. Artinya, siswa tidak tampak bertukar pikiran. Mereka bernalar secara perorangan, karena tidak terjadi dialog antar anggota kelompok.

3. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran Pendidikan Sejarah

Proses mengasosiasi atau menalar siswa berlangsung dengan cara berdiskusi. Yang didiskusikan adalah perilaku manusia dalam memanfaatkan hutan. Manusia zaman praaksara membuka hutan dengan menebang tetapi tidak membakar, yang berbeda dengan perilaku manusia zaman sekarang, seperti perusahaan yang membakar hutan untuk keperluannya. Manusia zaman praaksara menebang pohon dengan kapak yang terbuat dari batu.

4. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran Matematika

Proses menalar siswa terjadi dengan membaca sumber belajar untuk mendapatkan pengertian dan manfaat matrik dalam kehidupan. Guru membagikan kertas materi yang akan dibaca siswa. Dengan demikian, yang diamati siswa adalah teks tertulis.

Cara Siswa Mengomunikasikan di dalam Pembelajaran dan yang Dilakukan Guru agar Siswa Mampu Mengomunikasikan Berkaitan dengan Pembelajaran Saintifik berdasarkan Kurikulum 2013

1. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Setiap kelompok mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya berdasarkan lima pertanyaan. Perlu diberitahukan bahwa satu kelompok tidak menjawab kelima pertanyaan, tetapi gurunya menetapkan kelompok yang

menjawab pertanyaan tertentu. Dengan demikian, waktu yang tersedia cukup untuk digunakan dalam pembelajaran. Siswa mengomunikasikan secara lisan. Kelompok menunjuk juru bicara untuk menyampaikan hasil diskusi. Juru bicara setiap kelompok mengomunikasikan hasil diskusi mereka tentang struktur dan kaidah teks anekdot yang mereka baca. Pengomunikasian hasil diskusi diikuti dengan tanggapan peserta diskusi. Guru mengambil bagian di dalam diskusi untuk membantu juru bicara.

2. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran PPKn

Anggota kelompok 2 mempresentasikan hasil kerjanya, yakni adanya beberapa rumah ibadah, yang menunjukkan sikap toleransi masyarakat Bali dalam kehidupan sehari-hari. Komplek ibadah menandakan pula kerukunan beragama di Bali. Masyarakat Bali sangat saling menghormati dengan beberapa contoh yang diambil dari tayangan, sebagai contoh penghormatan masyarakat terhadap orang yang beragama yang berbeda.

Anggota kelompok 1 mengomunikasikan pendapatnya tentang kehidupan beragama di Bali. Pendapat anggota kelompok 1 dilengkapi siswa dari anggota lain yang menyarankan perlunya semua orang menghormati orang yang beragama lain. Seorang siswa menyatakan perlunya sikap toleransi beragama.

Seorang siswa menanggapi pertanyaan temannya. Di dalam kehidupan, persahabatan perlu dilandasi dengan sikap toleransi.

3. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pendidikan Sejarah

Guru mempersilakan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Anggota kelompok lain dipersilakan memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok penyaji.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menanggapi hasil presentasi kelompok lain. Hampir semua siswa aktif memberikan pertanyaan dan tanggapan.

Hanya saja, siswa lebih sering menanyakan daripada menanggapi.

Guru memimpin siswa menyimpulkan pembelajaran. Sayangnya, guru tidak melibatkan siswa mengomunikasikan simpulan tetapi didominasi guru.

4. Peristiwa/Hal yang Diamati dalam Pembelajaran Matematika

Untuk mengomunikasikan hasil kerja siswa Siswa mengerjakan latihan di papan tulis, yakni memindahkan data ke dalam matrik. Dengan cara tersebut, siswa mengomunikasikan hasil kerja mereka. Hasil yang dikomunikasikan langsung ditanggapi oleh siswa dan guru.

Di samping mengamati video pembelajaran, peneliti mengumpulkan data dengan kuesioner. Berikut ini disajikan data berdasarkan kuesioner yang dikembalikan, yakni 28 eksemplar (28 guru).

Pembahasan pembelajaran dimaksudkan adalah membahas unsur mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan yang terjadi di dalam pembelajaran. Kelima unsur tersebut diperoleh dari video pembelajaran.

Pengetahuan dan Pemahaman Guru tentang Kurikulum 2013

Pembahasan pengetahuan guru SMA Negeri 12 tentang Kurikulum 2013 dilakukan berdasarkan 42 kuesioner. Dari 28 responden, 25 responden (89,3%) telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 dan 3 responden (10,7%) yang belum mengikuti pelatihan. Namun demikian, dari 28 responden, yang sangat memahami Kurikulum 2013 baru satu responden dan yang responden yang paham berjumlah 18 orang (67,95%) Dengan demikian, masih ada guru (32,05%) yang memerlukan perhatian kepala sekolah dalam hal pemahaman Kurikulum 2013. Jika tidak ada perhatian, maka pembelajaran belum sepenuhnya mengikuti kaidah pembelajaran yang ditetapkan, seperti yang ditetapkan di dalam Permendikbud 81A tentang proses pembelajaran.

Persentase guru yang memahami Kurikulum 2013 berkaitan dengan pengetahuan guru tentang

komponen yang berubah pada Kurikulum 2013 dibandingkan dengan Kurikulum 2006. Guru yang memahami adanya empat perbedaan adalah 10 responden, yakni menyatakan bahwa yang berubah adalah standar Kompetensi Lulusan (SKL), materi/Isi pembelajaran (Buku), proses pembelajaran dengan Pendekatan Tematik dan Saintifik, dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam memahami Kurikulum 2013 masih harus ditingkatkan. Peningkatan dapat dilakukan baik secara internal, yakni di lingkungan sekolah, maupun melibatkan pihak ketiga, seperti pengawas atau pihak lain yang dianggap dapat meningkatkan kompetensi pedagogi, profesional, sosial, dan kompetensi kepribadian. Jika peningkatan tidak dilakukan maka masih akan terjadi sikap guru yang cenderung menggurui siswa, memerintah siswa tanpa memilih pendekatan atau metode pembelajaran yang secara tidak langsung siswa digurui atau diperintah secara tidak sadar. Artinya, jika menggunakan pendekatan, model, atau metode yang tepat, ditambah dengan kompetensi sosial yang baik, maka siswa tidak merasa diperintah atau digurui. Mereka aktif tanpa terpaksa atau dipaksa. Siswa yang dihadapkan dengan objek pembelajaran yang menyenangkan akan lebih gembira menyelesaikan masalah atau akan senang berdiskusi di dalam kelompok atau secara individu mencari berbagai sumber untuk mendapatkan fakta dan atau data penyelesaian masalah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, tim peneliti mendeskripsikan simpulan. Belum semua guru SMA Negeri 12 mengikuti sosialisasi Kurikulum

2013. Guru yang sudah mengikuti sosialisasi pun belum memahami semua aspek Kurikulum 2013. Kompetensi guru dalam hal proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan analisis video pembelajaran, disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah ada yang menggunakan lima unsur pembelajaran secara baik, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan secara baik. Namun demikian, masih ada guru yang memfasilitasi siswa tanpa media pembelajaran sehingga tampak masih pembelajaran berpusat pada guru.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik tampak membuat proses pembelajaran yang menyenangkan. Siswa aktif mengamati objek, aktif berdiskusi, aktif bertanya, dan aktif menanggapi pendapat siswa dan atau guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pembelajaran.